

**INDONESIAN–ENGLISH CODE MIXINGS IN THREADS POSTS:
THEIR TYPES AND COMMUNICATIVE FUNCTIONS**

AN UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted for Partial Fulfillment of the Requirements for
the Degree of Sarjana Humaniora*



Submitted by:

Pandu Aryo
22107330

Thesis Supervisor:

Novalinda, S.S, M.Hum.

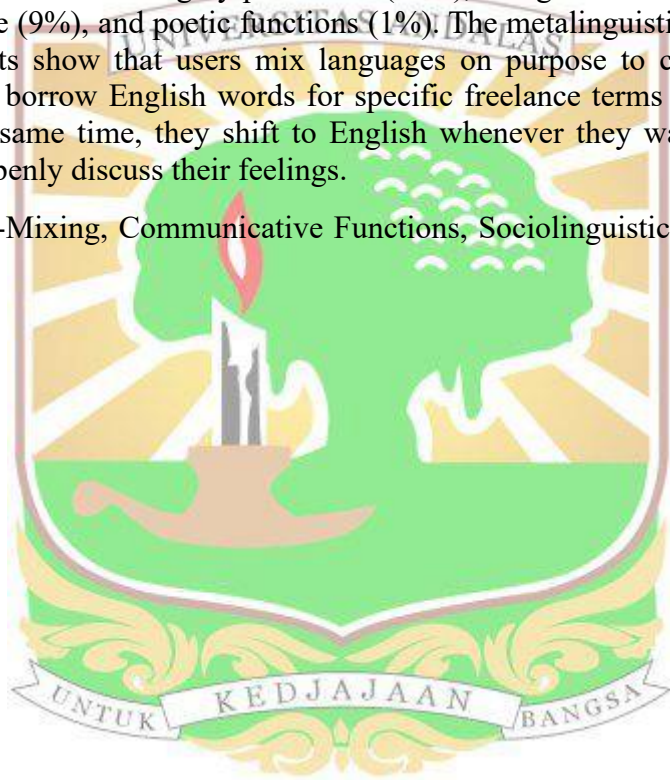
NIP. 198004152005012001

ENGLISH LITERATURE STUDY PROGRAM
FACULTY OF HUMANITIES
UNIVERSITAS ANDALAS
2026

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of Indonesian–English code-mixing on the text-centric social media platform Threads, specifically focusing on its structural types and communicative functions within freelance and remote work communities. A qualitative descriptive method was employed, involving digital field research to collect public posts via purposive sampling. A total of 152 raw posts were gathered during a one-month observation period. From this population, 45 posts (a 30% representative sample) were purposively selected as the primary data to avoid data repetition. Based on Muysken's (2000) theoretical framework, the study identified 170 instances of code-mixing, revealing that insertion was the most dominant type (87%), followed by alternation (13%), while congruent lexicalization was not found. Furthermore, applying Appel and Muysken's (1987) framework, the analysis found 216 functional occurrences. The referential function was highly prominent (67%), alongside directive (13%), phatic (10%), expressive (9%), and poetic functions (1%). The metalinguistic function was not found. The results show that users mix languages on purpose to communicate more effectively. They borrow English words for specific freelance terms they cannot easily translate. At the same time, they shift to English whenever they want to sound more professional or openly discuss their feelings.

Keywords: Code-Mixing, Communicative Functions, Sociolinguistics, Threads, Digital Communication



ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena campur kode (code-mixing) bahasa Indonesia–Inggris di platform media sosial berbasis teks, Threads, dengan fokus khusus pada tipe-tipe struktural dan fungsi komunikatifnya di dalam komunitas pekerja lepas (freelance) dan pekerja jarak jauh (remote work). Metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini, yang melibatkan penelitian lapangan digital untuk mengumpulkan unggahan publik melalui teknik purposive sampling. Sebanyak 152 unggahan mentah dikumpulkan selama periode observasi satu bulan. Dari populasi tersebut, 45 unggahan (sampel representatif sebesar 30%) dipilih secara purposif sebagai data primer untuk menghindari pengulangan data. Menggunakan kerangka teoretis Muysken (2000), penelitian ini mengidentifikasi 170 peristiwa campur kode, yang menunjukkan bahwa tipe penyisipan (insertion) merupakan tipe yang paling dominan (87%), diikuti oleh pergantian (alternation) (13%), sementara tipe leksikalisasi kongruen (congruent lexicalization) tidak ditemukan. Selanjutnya, dengan menerapkan kerangka fungsi dari Appel dan Muysken (1987), analisis ini menemukan 216 kemunculan fungsi komunikatif. Fungsi referensial sangat menonjol (67%), berdampingan dengan fungsi direktif (13%), fatik (10%), ekspresif (9%), dan puitis (1%). Fungsi metalinguistik tidak ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengguna secara sengaja mencampur bahasa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif. Mereka meminjam kata-kata bahasa Inggris untuk istilah-istilah khusus dalam dunia freelance yang tidak mudah diterjemahkan. Pada saat yang sama, mereka beralih sepenuhnya ke bahasa Inggris ketika ingin terdengar lebih profesional atau saat mengungkapkan perasaan mereka secara terbuka.

Kata Kunci: Campur Kode, Fungsi Komunikatif, Sociolinguistik, Threads, Komunikasi Digital

